



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Sistem Informasi

Sistem merupakan unsur yang bekerja secara kelompok dan berhubungan erat satu sama lain sehingga dapat bekerja sama dalam menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan (Ratnaningsih dan Suaryana 2014 dalam Mulyadi, 2000:1). Secara umum, sebuah sistem terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Hall dalam Ratnaningsih dan Suaryana (2014) mengungkapkan sistem sebagai sekelompok komponen yang saling berkaitan satu sama lain dan yang bergabung mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Informasi merupakan data yang dapat diolah dan dapat digunakan oleh pengguna informasi dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan juga untuk menjalankan operasional perusahaan, dimana sistem tersebut merupakan kombinasi dari orang, teknologi informasi, prosedur yang terorganisir. Menurut Adiputra (2011) perkembangan sistem informasi merupakan proses memodifikasi atau mengubah bagian – bagian atau keseluruhan sistem informasi untuk mengurangi resiko terjadinya kegagalan sistem informasi. Sistem informasi dalam suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu pencapaian tujuan melalui penyediaan informasi, Peran paling penting dalam organisasi tetaplah manusia penentu keputusan. Peranan teknologi dalam sistem informasi pada intinya adalah sebagai pengganti tenaga kerja manusia.

Hal yang paling penting dalam pengembangan sistem ialah faktor manusia. Perancangan dan analisis sistem informasi diharapkan dapat mendesain sistem yang mampu bekerja sama dengan pengguna sistem informasi, maka diharapkan agar sistem tersebut mudah digunakan. Secanggih apapun sistem jika tidak memperhatikan faktor penggunaannya, maka akan terjadi banyak hambatan dalam pelaksanaannya karena terjadi ketidaksesuaian antara teknologi dengan penggunaannya.

2.2 Efektivitas Sistem Informasi

Sistem informasi yang efektif berarti sistem informasi tersebut harus mampu memberikan kepuasan para pengguna jasanya (Mulyadi dalam Baridwan dan Hanun 2007). Sistem informasi yang efektif merupakan hal yang penting bagi organisasi guna berfungsi pada tingkat yang optimal, maka perlu mempertimbangkan dampak secara serius sistem informasi terhadap perilaku individu, kelompok dan sistem organisasi. Kualitas adalah suatu kondisi di mana produk memenuhi kebutuhan orang yang menggunakannya (Tjiptono dan Chandra dalam Baridwan dan Hanun, 2007). Oleh karena kebutuhan manusia bersifat dinamis, yaitu kondisi dinamis yang berhubungan dengan jasa, barang, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan para pengguna sistem informasi.

Sistem informasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Hall dalam Handayani (2010) sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana

data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Kriteria dari sistem informasi antara lain, fleksibel, efektif dan efisien. Dengan aplikasi dari sistem informasi tersebut maka organisasi akan lebih kompetitif karena akan mendapat banyak manfaat dari kecanggihan sistem informasi. *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen's dalam Handayani (2010) dalam adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan sistem informasi.

Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Selain itu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis dalam Handayani (2010) menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis 1989; Davis et al 1989). TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya.

Efektivitas sistem informasi merupakan upaya organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Simatupang dan Akib dalam Handayani 2010). Suatu organisasi

mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan organisasi dapat tercapai.

2.3 Manajemen Puncak

Partisipasi manajemen dikonseptualisasikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang teknologi informasi atau sistem informasi (*Igbaria et al.*, dalam Ratnaningsih dan Suaryana 2014). Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (*Ann Mooney* dalam Ratnaningsih dan Suaryana 2014).

Manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh pada kepuasan pemakai (Vanlommel dan DeBrabander dalam Adiputra 2011). Widarno (2008) mengungkapkan luasan dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak terhadap sistem informasi organisasional merupakan salah satu faktor dalam mendeterminasi keberhasilan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengembangan, dan implementasi suatu sistem informasi. Bagaimanapun juga perencanaan pengembangan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi sebagai sumber

daya strategik ditengarai sebagai dua masalah utama bagi manajemen dan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pengembangan sistem informasi.

2.4 Manajemen Sistem Informasi

Manajemen sistem informasi selain mengelola sistem yang telah ada juga dapat melakukan upaya – upaya untuk mengembangkan pemilihan sistem – sistem baru yang bermanfaat untuk mengoptimalkan penyelesaian tugas – tugas karyawan, mengembangkan pelatihan – pelatihan, dan juga mengusulkan penerapan teknologi baru yang dapat digunakan untuk *business solution* dengan baik. Manajemen sistem informasi ini dibangun dengan tujuan untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan perusahaan akan informasi. Fungsi manajemen sistem informasi ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pemeliharaan dan penyediaan dukungan terhadap bisnis data
2. Pengembangan sistem
3. *Support Center*
4. *Information Center*
5. Riset dan pengembangan sistem
6. *Technology Diffusion*
7. Perencanaan
8. Pemeriksaan Internal
9. Administrasi

2.5 Kepuasan Pengguna

Kesuksesan sistem informasi sangat sukar untuk dinilai, tetapi banyak usaha yang dilakukan para peneliti bidang sistem informasi untuk mengukur kesuksesan tersebut. Termasuk dalam pengukuran kesuksesan tersebut kegunaan yang diterima dari sistem informasi manajemen (Nurniah dalam Baridwan dan Hanum 2007), kepuasan pengguna informasi (Baroudi dan Orlikowski dalam Baridwan dan Hanum 2007), dan kepuasan pengguna akhir komputer (Doll dan Torkzadeh dalam Baridwan dan Hanum 2007). *Yoon et al* dalam Baridwan dan Hanum (2007) dalam penelitian mereka menggunakan kepuasan pengguna untuk mengukur kesuksesan sistem informasi.

Menurut Kotler dalam Baridwan dan Hanun (2007) definisi kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (hasil) suatu produk dan harapan-harapannya. Hal ini menjelaskan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari kesan kinerja dan harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan pengguna tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan pengguna merasa puas. Lebih lanjut, Kotler dalam Baridwan dan Hanun (2007) mengemukakan untuk mengetahui kepuasan pengguna sistem informasi dilihat dari output yang dihasilkan oleh sistem informasi online dalam hal ini adalah laporan yang dihasilkan, penyerahan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Staff memiliki peran yang sangat sentral dalam pengembangan sistem informasi. Meirina dan Soni dalam Pujiati, Nurmala, dan Ahmar (2012) menyatakan bahwa pemahaman *staff* merupakan variable yang efektif yang menentukan kepuasan *staff* (pengguna), keberhasilan sistem maupun kualitas sistem. Penggunaan ketiga variable (kepuasan *staff*, keberhasilan sistem dan kualitas sistem) seringkali rancu. Kepuasan *staff* dianggap sama dengan kualitas sistem, atau bila tidak kepuasan *staff* digunakan untuk mengukur kualitas sistem. Meirina dan Soni dalam Guimaraes dalam Teddy dan Miftha (2012) menyatakan bahwa penggunaan kepuasan *staff* untuk mengukur kualitas sistem justru akan menyebabkan penilaian yang subyektif tentang pengertian kualitas sistem. Kepuasan *staff* lebih menyangkut pandangan *staff* terhadap sistem informasi, tetapi bukan pada aspek kualitas teknik sistem yang bersangkutan. Dengan kata lain, kepuasa *staff* (pengguna) lebih mengukur persepsi apa yang disediakan oleh sistem informasi daripada memberi informasi tentang kapabilitas fungsional sistem informasi yang bersangkutan.

2.6 Budaya Organisasi

Budaya terbentuk dari unsur – unsur ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni moral, hokum, adat istiadat, perilaku/kebiasaan (norma) masyarakat, asumsi dasar, sistem nilai, pembelajaran/warisan, masalah adaptasi, dan integrasi internal. Menurut Moorhead dan Ricky dalam Murahartawaty (2013), memberikan definisi budaya organisasi sebagai, *"The set of values that helps the organization's employees*

understand which actions are considered acceptable and which unacceptable” yang artinya budaya organisasi merupakan kumpulan nilai – nilai yang membantu anggota organisasi memahami tindakan yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dalam organisasi.

Menurut Schein dalam Murahartawaty (2013) budaya organisasi memiliki peran yang sangat strategis untuk mendorong dan meningkatkan efektivitas kinerja organisasi sebagai instrument untuk menentukan arah organisasi, mengarahkan apa yang boleh dilakukan, cara mengalokasikan sumber daya organisasional, dan sebagai alat untuk menghadapi masalah dan peluang dari lingkungan internal dan eksternal. Hal yang paling mendasar dari budaya organisasi adalah sebagai sistem kontrol sosial bagi anggota organisasi untuk mengendalikan perilaku yang diharapkan agar sesuai dengan tujuan organisasi.

2.7 Penggunaan Sistem Informasi

Menurut Davis *et al.* dalam Handayani (2010) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem informasi. Sedangkan Thompson *et al.* dalam Handayani (2010) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya. Venkatesh *et al.* dalam Handayani (2010) menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan langsung dan

signifikan antara minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi.

2.8 Hubungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Keterlibatan manajemen puncak dalam kesuksesan implementasi sistem informasi merupakan hal yang sangat penting. Keterlibatan tersebut diharapkan akan membawa penggunaan sistem informasi secara efektif. Penelitian Simatupang dan Akib dalam Handayani (2010) menyatakan adanya pengaruh yang positif antara kepemimpinan dan efektivitas organisasi. Pemimpin sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek dalam organisasi yang dipimpinnya termasuk penggunaan sistem informasi sebagai sarana dalam menyelesaikan tugas. Igbaria et al dalam Handayani (2010) mengemukakan bahwa terdapat adanya faktor internal organisasi yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi antara lain dukungan manajemen (*management support*) yaitu tingkat dukungan secara umum yang diberikan oleh manajemen puncak dalam suatu organisasi. Choe dalam Handayani (2010) secara empiris menguji bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi melalui berbagai macam kegiatan.

Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan penggunaan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang

sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghunathan dan Raghunathan dalam Gupta et al dalam Handayani (2010) menyatakan manajemen puncak dalam organisasi pemerintah diharapkan mempunyai pengaruh yang lebih kuat dan lebih baik pada perencanaan dan implemementasi sistem informasi dimasa yang akan datang. Hal ini didukung dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa para pimpinan di pemerintah India sangat memperhatikan perkembangan penggunaan sistem informasi pada bawahannya. Oleh karena itu hipotesis yang dikembangkan adalah:

Ha₁ : Manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.

2.9 Hubungan Manajemen Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Manajemen sistem informasi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi, menstrukturisasi departemen sistem informasi dan menetapkan staf personil sistem informasi (Choe dalam Handayani 2010). Begitu pula menurut Soegiharto dalam Handayani (2010) yang berpendapat bahwa fungsi kunci dari manajemen sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi sehingga apabila manajemen sistem informasi tidak dapat menjalankan tugasnya

dengan baik maka akan mengganggu semua proses dalam organisasi yang melibatkan sistem informasi.

Gupta et al dalam Handayani (2010) menyatakan bahwa manajemen sistem informasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Manajemen sistem informasi yang efisien akan membantu organisasi meningkatkan efisiensi operasionalnya, membantu menghasilkan keputusan yang tidak terstruktur dan membantu pembuatan perencanaan strategis. Manajemen sistem informasi akan mempengaruhi produktivitas organisasi karena kemajuan manajemen sistem informasi akan membawa manfaat dengan menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dengan tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Ha₂: Manajemen sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.

2.10 Hubungan Kepuasan Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Harapan pemakai sistem informasi menentukan kepuasan penggunaan sistem informasi. Oleh karena itu penting bagi pengembang sistem informasi untuk mengetahui harapan para pemakai sistem informasi sehingga pada akhirnya mereka akan mencapai kepuasan dalam menggunakan sistem informasi. Untuk itu maka para

pengguna hendaknya dilibatkan dalam pengembangan sistem. Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi. Menurut Gupta et al dalam Handayani (2010), kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas sistem informasi.

Pengguna sistem informasi lebih dipengaruhi oleh staff sistem informasi dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal organisasi. Kepuasan pengguna sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian pembuatan laporan organisasi. Efektivitas sistem informasi organisasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai. Gupta et al dalam Handayani (2010) menyatakan bahwa kesuksesan sistem informasi dalam organisasi sejalan dengan kepuasan pengguna sistem informasi tersebut. Literatur-literatur yang ada menyatakan bahwa tolok ukur efektivitas sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan penggunanya. Oleh karena itu hipotesis yang dikembangkan adalah:

Ha₃: Kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.

2.11 Hubungan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Robbins dalam Handayani (2010) menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai yang dipegang dan dilakukan oleh anggota organisasi,

sehingga hal tersebut bisa membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialisasi karyawan, teknologi dan strategi organisasi. Soedjono dalam Handayani (2010) menganggap bahwa budaya organisasi dapat menjadi instrument keunggulan kompetitif yang utama bagi suatu organisasi apabila budaya organisasi mendukung strategi organisasi. Menurut Pearce dan Robinson dalam Handayani (2010), budaya organisasi akan mempengaruhi strategi organisasi dan strategi organisasi akan mempengaruhi kinerja organisasi.

Kinerja organisasi pada akhirnya akan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Kepuasan kerja karyawan yang tinggi merupakan salah satu indikator efektivitas manajemen. Penelitian Al-Gahtani dalam Handayani (2010) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara budaya organisasi dengan penggunaan sistem informasi dimana suatu organisasi yang mempunyai kemampuan untuk mudah mengadopsi teknologi baru maka organisasi tersebut cenderung akan mempunyai tingkat penggunaan sistem informasi yang lebih efektif.

Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut selalu mengikuti perkembangan sistem informasi terbaru untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Holmes dan Marsden dalam Gupta et al dalam Handayani (2010), budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi para manajemen puncak dan bawahannya untuk mencapai kinerja organisasi. Penelitian Gupta et al dalam Simatupang dan Akib dalam Handayani (2010) dan menemukan adanya

pengaruh positif signifikan antara budaya organisasi dan efektivitas sistem informasi.

Oleh karena itu hipotesis yang dikembangkan adalah:

Ha₄ : Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.

2.12 Hubungan Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Pada awalnya, pengenalan suatu sistem informasi di organisasi memunculkan penolakan dari para karyawan. Mereka khawatir dengan adanya sistem informasi, maka perusahaan akan merekrut para staf sistem informasi yang nantinya akan mengontrol pekerjaan mereka. Namun lambat laun karyawan menyadari bahwa keberadaan sistem informasi justru akan mengurangi masalah dalam organisasi dan meningkatkan output dan kualitas laporan yang dihasilkan oleh organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di bidang sistem informasi di negara Amerika Serikat membuktikan bahwa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, sistem informasi semakin banyak digunakan dan sering dijumpai penggunaannya, hal ini menunjukkan begitu luasnya penerimaan penggunaan sistem informasi di masyarakat (Jantan and Chin dalam Handayani 2010). Hal ini konsisten dengan penelitian Gupta et al dalam Handayani (2010) yang menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara penggunaan sistem informasi dengan efektivitas sistem informasi. Venkatesh et al. dalam Handayani (2010) menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem informasi akan

mempengaruhi karyawan. Karyawan akan menggunakan sistem informasi apabila organisasi menyediakan berbagai fasilitas yang akan mempermudah mereka dalam menggunakan sistem informasi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2007). Soegiharto dalam Handayani (2010) dalam juga menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akan terbentuk apabila suatu organisasi memiliki program pelatihan dan pendidikan.

Pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan merupakan transfer pengetahuan tentang sistem informasi kepada karyawan sehingga diharapkan dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan. Pelatihan dan pendidikan yang berhubungan dengan software komputer, pemeliharaan, dokumentasi, dan dukungan vendor dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi. Oleh karena itu untuk dapat mencapai efektivitas sistem informasi dalam organisasi maka pengguna sistem informasi harus dilibatkan dalam pengembangan sistem informasi itu sendiri.

Selain itu pengguna sistem informasi diharapkan mempunyai latar belakang teknik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi. Hal ini konsisten dengan penelitian Gupta et al dalam Handayani (2010) yang menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara penggunaan sistem informasi dengan efektivitas sistem informasi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

Ha₅ : Penggunaan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Dependen Variabel	Independen Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rini Handayani	Efektivitas Sistem Informasi	Manajemen Puncak	Manajemen puncak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.
			Manajemen Sistem Informasi	Manajemen sistem informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.
			Kepuasan Pengguna	Kepuasan pengguna tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.
			Budaya Organisasi	Budaya organisasi tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.
			Penggunaan Sistem Informasi	Penggunaan sistem informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.
2.	Rini Handayani	Pemanfaatan Sistem Informasi	Ekspetasi Kinerja	Ekspetasi Kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan sistem

				informasi
			Ekspetasi Usaha	Ekspetasi Usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi
			Faktor Sosial	Faktor Sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi
		Penggunaan Sistem Informasi	Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai	Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi
No.	Nama Peneliti	Dependen Variabel	Independen Variabel	Hasil Penelitian
	Rini Handayani	Penggunaan Sistem Informasi	Minat pemanfaatan Sistem informasi	Minat pemanfaatan sistem informasi tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi
3.	Zaki Baridwan dan Latifah Hanun	Efektivitas Sistem	Kualitas Informasi	Kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem
			Kualitas	Kualitas sistem berpengaruh

			Sistem	positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem
			Kualitas Jasa	Kualitas jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem
4.	Kadek Indah Ratnaningsih dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana	Efektivitas sistem informasi akuntansi	Kecanggihan teknologi informasi	Kecanggihan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
	Kadek Indah Ratnaningsih dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana	Efektivitas sistem informasi akuntansi	Partisipasi manajemen	Partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
			Pengetahuan manajer akuntansi	Pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
5.	Fatimah	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah	Pelatihan	Pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah
			Dukungan Manajemen Puncak	Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah
			Kejelasan	Kejelasan tujuan berpengaruh

			Tujuan	terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah
6.	Naniek Noviari	Perkembangan Akuntansi	Kemajuan Teknologi	Kemajuan Teknologi berpengaruh terhadap perkembangan akuntansi
7.	I Made Pradana Adiputra	Kepuasan Pemakai	Partisipasi Pemakai	Partisipasi Pemakai berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai
No.	Nama Peneliti	Dependen Variabel	Independen Variabel	Hasil Penelitian
	I Made Pradana Adiputra	Partisipasi Pemakai dan Kepuasan Pemakai	Dukungan Manajemen Puncak	Dukungan Manajemen Puncak tidak mampu mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai
			Kompleksitas Tugas	Kompleksitas Tugas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai
			Kompleksitas Sistem	Kompleksitas Sistem tidak mampu mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai
8.	Meirina Cherta Kusumastuti dan	Kepuasan Pemakai	Partisipasi	Partisipasi Pemakai berpengaruh terhadap

	Soni Agus Irwandi		Pemakai	kepuasan pemakai
				Moderating Variable: 1. User Influence tidak memoderasi pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai 2. Kompleksitas Tugas tidak memoderasi pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai 3. Kompleksitas Sistem memoderasi pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai 4. Komunikasi Pemakai-Pengembang memoderasi pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai
9.	H. Sajady, Ph.D M. Dastgir, Ph.D H. Hashem Nejad, M. S.	Accounting Information System	Decision-Making by Manager	Accounting Information System in an organization could improve Decision-Making by Manager
No.	Nama Peneliti	Dependen Variabel	Independen Variabel	Hasil Penelitian
	H. Sajady, Ph.D M. Dastgir, Ph.D	Accounting Information System	Effective Internal Control	Accounting Information System would lead to better Internal Control Systems

	H. Hashem Nejad, M. S.		Systems	
			Quality of Financial Report	Accounting Information System enhance the Quality of Financial Report
			Perormance Measures	The respondents on average do not believe that Accounting Information System improve Performance Measure
			Financial Transaction Processes	Accounting Information System would facilitate Financial Transaction Processes
				Moderating Variable: 1. The Level of Education is rejected 2. Job Experience is rejected 3. Field od Respondents' Studies is rejected
10.	Lilis Endang Wijayanti	Kinerja Sistem	Partisipasi Pemakai	Partisipasi Pemakai mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Sistem
			Kepuasan Pemakai	Kepuasan Pemakai mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Sistem
			Interaksi Partisipasi Pamakai dan Kepuasan Pemakai	Interaksi Pemakai dan Kepuasan Pemakai tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja sistem

2.13 Kerangka Penelitian

2.13.1 Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel Independen:

1. Manajemen Puncak
2. Manajemen Sistem Informasi
3. Kepuasan Pengguna
4. Budaya Organisasi
5. Penggunaan Sistem Informasi

Variabel Dependen:

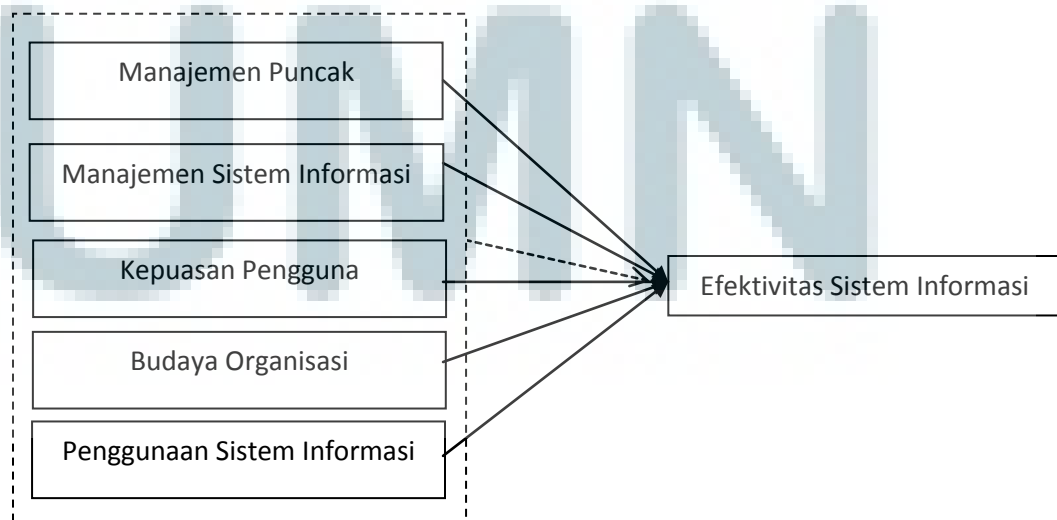
Efektivitas Sistem Informasi

2.13.2 Model Kerangka Penelitian

Model kerangka penelitian tampak pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



Manajemen puncak yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah pimpinan dalam sebuah organisasi yang memiliki wewenang dalam menentukan sistem informasi yang akan digunakan dalam organisasi untuk menunjang dalam pencapaian visi dan misi organisasi. Manajemen sistem informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah sebuah divisi dalam organisasi yang memberikan kontribusi dalam penerapan sistem informasi yang digunakan dalam organisasi. Kepuasan pengguna yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah respon dan juga reaksi yang diberikan pengguna (karyawan) pada sebuah organisasi dalam menggunakan sistem informasi yang diterapkan dalam sebuah organisasi.

Budaya organisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah rutinitas yang telah menjadi kebiasaan dalam sebuah organisasi. Penggunaan sistem informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah minat dari pengguna dalam menggunakan sistem informasi yang ada untuk menunjang dalam menyelesaikan pekerjaan.

UMN